BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang cukup besar saat ini. Hal ini ditandai dengan berubahnya prevalensi penyakit menular ke penyakit tidak menular. *Diabetes mellitus* merupakan satu diantara PTM yang banyak menyebabkan kematian.Penyakit yang di tandai dengan peningkatan gkadar gula darah yang diakibatkan oleh kerusakan kelenjar pankreas yang merupakan penghasil hormon insulin sebagai pengatur gula darah. Pada DM tipe 1, insulin yang dihasilkan tidak adekuat sehingga membutuhkan suntikan insulin dari luar. DM tipe 1 banyak terjadi pada usia kurang dari 40 tahun dan kasus di dunia hanya 10% dari populasi DM, sedangkan pada DM tipe 2, pankreas masih bias menghasilkan insulin secara relative. Kasus DM tipe 2 banyak menyerang individu dengan usia diatas 40 tahun dengan kasus di dunia 90% dari populasi DM.Penyakit ini banyak disebabkan oleh pola hidup yang tidak sehat. (Irwan, 2016).

Berdasarkan American Diabetes Association (ADA) 2010, *diabetes mellitus* disebabkan oleh kurangnya produksi insulin atau adanya penurunan kerja insulin. *diabetes mellitus* memiliki gejala umum yaitu *polyuria, polifagia, polydipsia*. *Diabetes mellitus* dibagi menjadi 2 tipe yaitu *diabetes mellitus* tipe 1 dan *diabetes mellitus* tipe 2,*diabetes mellitus*

tipe 2 merupakan penyakit yang lebih banyak di derita, dimana sekitar90-95% orang mengidap penyakit ini (Black & Hawks; ADA, 2010). Berdasarkan prediksi WHO, jumlah *diabetes mellitus* di Indonesia akan mengalami peningkatan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2030 yaitu sebanyak 21,3 juta. (Alisa, 2012).

Berdasarkan dari *international diabetes federation* (IDF) 2015 adalah, dari prediksi 415 juta pengidap diabetes usia 20-79 tahun diseluruh dunia, ada 193 juta (hampir 50%) yang tidak diketahui bahwa dirinya terkena diabetes. Bahkan, diperkirakan ada 318 juta orang dewasa lainnya yang sebenernya sudah sudah mengalami toleransi gula, atau yang dinamakan prediabetes, calon pengidap diabetes. Jumlah diatas melampui populasi penduduk di Negara kita. Sebanyak 50% penderita diabetes di negara-negara Asia mengalami gejala yang sama (Tandra,2017).

Menurut Riset Kesehatan (Riskesdes) tahun 2017 di Indonesia, terdapat 10 juta individu yang menyandang penyakit diabetes dan terdapat 17,9 jutaindividuyang beresiko terserang penyakit DM. Provinsi Jawa Timur menduduki 10 besar penyandang diabetes terbanyak. Jumlah penyandang diabetes di kabupaten Sumenep pada tahun 2017 sebanyak 3.929 dari total sasaran 59.301 jiwa atau sebanyak 6.63% (Dinas Kesehatan Sumenep, 2017).

Berdasarkan data yang diperoleh di puskesmas Ganding, terjadi peningkatan penderita DM dari tahun 2017 sampai 2019.Terdapat 50 penderita pada tahun 2017, 61 penderita pada tahun 2018, dan 66

penderita pada tahun 2019.Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 9 penderita DM di wilayah kerja Puskesmas Ganding, didapatkan 2 orang yang melakukan *self care*, 2 orang kurang melakukan *self care*, dan5 orang yang tidak melakukan *self care*.

Tingginya angka kejadian DM tipe 2 disebabkan karena adanya gangguan di dalam tubuh, tepatnya dibagian pankreas, pankreas dapat menghasilkan insulin akan tetapi kerjanya tidak adekuat. Hal ini menyebabkan gula dalam darah terdistribusi banyak. Penumpukan gula di dalam darah dapat merusak elastisitas pembuluh darah sampai terjadi penyempitan. Kejadian tersebut akan menjadi faktor terjadinya beberapa penyakit penyerta, selerti stroke, serangan jantung, hingga kerusakan organ.

Ditinjau dari bahaya yang bisa diakibatkan karena penyakit DM, maka perlu dilakukan penangan yerhadap penyakit tersebut.Penanganan *Diabetes mellitus* bukan untuk menyembuhkan, melainkan untuk mengontrol kadar gula dalam darah menjadi normal. Selain itu, tingginya kadar gula darah dapat diminalisir dengan adanya pengetahuan dan kemampuan dalam merawat diri atau biasa disebut dengan *self care*. *Self care* merupakan kegiatan perawatan diri yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia yang dilakukan oleh manusia itu sendiri secara mandiri. (Kusniawati, 2011).

Kemampuan dan kesadaran diri dalam melakukan *self care* pada seseorang dipengaruhi oleh faktor - fartor tertentu.Pertama, tingkat pendidikan yang dimiliki oleh penderita. Tingkat pendidikan akan

mempengaruhi seseorang terhadap pengetahuan yang dimiliki, dengan artian semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka tingkat pengetahuannya juga akan ikut meningkat. Hal ini juga berpengaruh dalam melakukan *self care* dalam menangani DM. penderita dengan pendidikan yang cukup mengerti tentang DM, bisanya akan dapat menangani atau mengontrol DM dengan baik dan benar sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Begitupun sebaliknya.Faktor kedua yang dapat mempengaruhi *self care* seseorang yaitu usia. Pada dasarnya, semakin bertambah usia seseorang maka akan mempengaruhi kebiasaan dan perilaku seseorang. Perilaku tersebut juga berprngaruh terhadap *self care* dalam mengontrol DM. Fakta yang sering ditemukan di masyarakat adalah ketika orang bertambah usia, maka orang tersebut lebih cepat merasa bosan dlm pengobatannya. lama menderita merupakan faktor ketiga yang mempengaruhi *self care* pada penderita DM. Semakin lama seseorang menderita DM, maka *self care* yang dia lakukan semakin baik.

Ditinjau dari pentingnya *self care* dalam mengontrol dan menangani DM, maka perlu adanya peningkatan *self care* terhadap seseorang, khususnya untuk penderita DM. Perilaku *self care* dapat dilakukan dengan "Empat pilar pengendalian *Diabetes"* yaitu edukasi, pengaturan makanan, olahraga/gerak badan, dan pengobatan. (Hartini, 2009). Hal serupa juga disampaikan oleh Kemenkes RI, bahwa penerapan gaya hidup sehat seperti mempertahankan berat badan ideal, memperbanyak makan buah dan sayuran, olahraga, dan melakukan

aktifitas fisik yang lain sangat berpengaruh dalam pengendalian kadar glukosa dalam darah. (Kemenkes RI, 2018).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan:

1. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan dengan *self care* pada pasien *diabetes melitus*di wilayah kerja Puskesmas Ganding?
2. Bagaimana pengaruhusia dengan *self care* pada pasien *diabetes mellitus*di wilayah kerja puskesmas Ganding?
3. Bagaimana pengaruh lama menderita dengan *self care* pada pasien *diabetes mellitus* di wilayah kerja puskesmas Ganding?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

1. Untuk ‘‘mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *self care* pada *pasien diabetes mellitus* di wilayah kerja Puskesmas Ganding .

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat pendidikan pada pasien *diabetes melitus*di wilayah kerja Puskesmas Ganding.
2. Mengidentifikasi usia pada pasien *diabetes mellitus*di wilayah kerja Puskesmas Ganding.
3. Mengidentifikasi lama menderita pada pasien *diabetes mellitus*di wilayah kerja Puskesmas Ganding.

4. Menganalisis pengaruh tingkat pendidikan dengan*self care* pada pasien *diabetes mellitus*di wilayah kerja Puskesmas Ganding.
5. Mengnalisis pengaruhusia dengan *self care* pada pasien *diabetes mellitus* di wilayah kerja Puskesmas Ganding.
6. Menganalisis pengaruh lama menderita dengan *self care* pada pasien *diabetes mellitus* di wilayah kerja Puskesmas Ganding.
7. Menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, usia, dan lama menderita dengan *self care* pada pasien *diabetes mellitus* di wilayah kerja Puskesmas Ganding.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Membuktikan secara alamiah faktor yang berhubungan dengan *self care* pada pasien *diabetes mellitus* dengan landasan pengembangan ilmu keperawatan komunitas.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan bagi peneliti mengenai faktor yang berhubungan dengan *self care* pada pasien *diabetes melitus* tipe 2.

2. Bagi Instansi

Menambah referensi bacaan di Universitas Wiraraja dan sebagai bahan penyusunan silabus mata kuliah keperawatan komunitas.

3. Bagi Puskesmas

Sebagai pedoman dalam menyusun program kesehatan pencegahan dan penurunan *diabetes mellitus* tipe 2.

4. Bagi Masyarakat

Menambah wawasan masyarakat mengenai penyebab kurangnya *self care* pada penderita *diabetes mellitus* tipe 2, sehingga masyarakat dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai data penunjang bagi penelitian terkait dengan *diabetes mellitus.*